

***"TOXIC FAMILY DALAM DRAMA KOREA
QUEEN OF TEARS"***



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

Betariya

2170201064

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

"*TOXIC FAMILY* DALAM DRAMA KOREA

***QUEEN OF TEARS*"**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Betariya

Npm 2170201064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

PERSTUJUAN PEMBIMBING



SKRIPSI

TOXIC FAMILY* DALAM DRAMA KOREA *QUEEN OF TEARS

Oleh: Betariya

NPM 2170201064

Program Studi: Ilmu Komunikasi

DOSEN PEMBIMBING

DR. JULIANA KURNIAWATI, M.SI

NP 197807042010082095

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Toxic Family Dalam Drama Korea Queen Of Tears" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari Tanggal : Sabtu, 26 Juli 2025

Jam : 08:00 – 09.30

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN: 0208129301

Anggota 1



Fitria Yuliana, M.A

NIDN: 0205079101

Anggota 2



Dr. Juliana Kurniawati, M.SI

NP 197807042010082095

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NP 197807042010082095

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Betariya

NPM : 2170201064

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ***"Toxic Family Dalam Drama Korea Queen Of Tears"*** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 1 Juli 2025

Yang menyatakan,



Betariya

NPM 2170201064

MOTTO

A vision of the one i see

(Sebuah visi yang aku lihat)

A million dreams is all it's gonna take

(Sejuta mimpi adalah segala hal yang akan terjadi).

-Alexandra Porat (A million Dreams)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Allah SWT terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Mama Sopiah dan Mangcik Junaidi yang tersayang selalu memberi saya cinta, kasih sayang, dan perhatian yang luar biasa. Mereka juga selalu berdoa untuk keberhasilanku, yang selalu menyusahkannya.
3. Kakak kebanggaanku Albet Alveno dan Alvin Alveno serta adikku Prabowo dan Najwa Amanda Ramadhani yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta penghibur yang menjadikan penyemangat bagi penulis.
4. Debi Hardiansa, S.Si terima kasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, jayalah selalu.
6. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2021, terimakasih karena selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabatku Rini Januarti, A.Md. Keb, terimakasih karena selalu mendukung dan memberikan semangat, motivasi, dukungan serta penghibur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Last but not least, diri saya sendiri. Betariya, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat.

CURRICULUM VITAE

Nama : Betariya

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 24 Oktober 2003

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat : Sumatra Selatan, kabupaten empat lawang, kecamatan pendopo, kelurahan beruge ilir

Telp/HP : 085709794692

Email : betariya44@gmail.com

Nama Ayah : Jamaludin

Nama Ibu : Sopiah

Anak Ke : 3 dari 5 Saudara

Saudara :

1. Albet Alveno
2. Alvin Alveno
3. Betariya
4. Prabowo
5. Najwa Amanda Ramadhani

Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Pendopo
2. SMP Negeri 01 Pendopo Barat
3. SMA Negeri 01 Pendopo Barat

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Anggota Bidang Musik Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Sinar Universitas Muhammadiyah Bengkulu

TOXIC FAMILY DALAM DRAMA KOREA

QUEEN OF TEARS

Oleh :

Betariya

2170201064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *toxic family* dalam drama Korea *Queen of Tears* dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Drama ini menggambarkan konflik internal dalam keluarga elit yang penuh tekanan emosional, manipulasi, dan kontrol, yang mencerminkan dinamika keluarga beracun (*toxic family*). Peneliti menggunakan teori semiotika Barthes yang terdiri dari tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap adegan-adegan yang mengandung unsur *toxic family* dalam drama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tanda-tanda visual dan dialog dalam drama, ditampilkan berbagai bentuk *toxic family* seperti komunikasi yang tidak sehat, kontrol berlebihan, manipulasi emosional, konflik yang tidak terselesaikan, dan kecenderungan menyalahkan. Secara denotasi, tanda-tanda ini menggambarkan konflik antar tokoh secara langsung. Pada level konotasi, muncul makna emosional dan budaya terkait dominasi, luka batin, dan kesenjangan peran dalam keluarga. Sementara itu, mitos yang terbentuk mencerminkan ideologi patriarki, ekspektasi sosial dalam keluarga elit, serta anggapan bahwa kekuatan emosional berarti menahan rasa sakit sendiri. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika keluarga disfungsi serta mendorong kesadaran akan pentingnya komunikasi sehat dalam keluarga.

Kata Kunci: *Semiotika, Roland Barthes, Toxic Family, Queen of Tears, Drama Korea*

TOXIC FAMILY IN KOREAN DRAMA

QUEEN OF TEARS

By:

Betariya

2170201064

ABSTRACT

This study aims to reveal the representation of toxic family in the Korean drama Queen of Tears using Roland Barthes' semiotic analysis approach. This drama depicts internal conflict in an elite family full of emotional stress, manipulation, and control, which reflects the dynamics of a toxic family. The researcher uses Barthes' semiotic theory which consists of three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation of scenes containing elements of a toxic family in the drama. The results of the study show that through visual signs and dialogue in the drama, various forms of toxic family are shown such as unhealthy communication, excessive control, emotional manipulation, unresolved conflict, and a tendency to blame. Denotatively, these signs describe the conflict between characters directly. At the connotation level, emotional and cultural meanings arise related to dominance, inner wounds, and role gaps in the family. Meanwhile, the myths that are formed reflect patriarchal ideology, social expectations in elite families, and the assumption that emotional strength means enduring one's own pain. This study is expected to contribute to the understanding of dysfunctional family dynamics and encourage awareness of the importance of healthy communication in the family.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Toxic Family, Queen of Tears, Korean Drama

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi berjudul *Toxic Family* Dalam Drama Korea *Queen Of Tears*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ilmu Komunikasi.

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, kemudahan, dan petunjuk yang telah diberikan dalam setiap proses.
2. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan kebaikan bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Riswanto, M.Ikom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Ibu Fitria Yuliani, M.A, selaku Wakil Dekan 2 & 4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus Dosen Penguji 1 dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom, selaku Dosen Ketua Penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap proses perjalanan hidup saya, terima kasih. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kritik serta saran akan sangat diterima untuk pengembangan wawasan mengenai penulisan skripsi. Diharapkan karya tulis ini memberikan dampak yang positif dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 1 Juli 2025

Penulis,


Betariya

NPM 2170201064

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
CURRICULUM VITAE	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	ixii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	11
2.2 KERANGKA KONSEP DAN LANDASAN TEORI.....	15
2.2.1 <i>Toxic Family</i>	15
2.2.2 Hambatan Komunikasi	20
2.2.3 Kualitas Hubungan Pernikahan	22
2.2.4 Drama Korea.....	25
2.2.5 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	26
2.3 KERANGKA BERPIKIR.....	29

BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN.....	31
3.2 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	31
3.3 FOKUS PENELITIAN	32
3.4 SUMBER DATA	32
3.4.1 Data Primer	32
3.4.2 Data Sekunder.....	33
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	33
3.5.1 Observasi	33
3.5.2 Dokumentasi	33
3.6 UNIT ANALISIS	34
3.7 KEABSAHAN DATA	36
3.8 ANALISIS DATA.....	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 DESKRIPSI UNIT ANALISIS.....	38
4.1.1 Tokoh Drama Korea <i>Queen Of Tears</i>	40
4.1.1.1 Kim Soo Hyun Sebagai Baek Hyun Woo	40
4.1.1.2 Kim Ji-won Sebagai Hong Hae In	41
4.1.1.3 Park sung hoon Sebagai Yoon Eun Sung.....	42
4.1.1.3 Kwak Dong-yeon Sebagai Hong Soo-cheol	43
4.1.1.5 Lee Joo-Bin Sebagai Cheon Da-hye	44
4.1.1.6 Na Young Hee Sebagai Kim Sun Hwa.....	45
4.2 HASIL PENELITIAN	46
4.2.1 Penelitian dan Penyajian Data	46
4.2.1.1 Komunikasi Yang Tidak Sehat.....	48
4.2.1.2 Kontrol Berlebihan	52

4.2.1.5 Kecenderungan Untuk Menyalahkan.....	62
4.3 PEMBAHASAN DAN ANALISIS TEORI	65
4.3.1 Konfirmasi Data dan Hasil Analisis.....	65
1.Komunikasi yang tidak sehat.....	66
2.Kontrol Berlebihan.	67
3.Manipulasi Emosional	68
4.Konflik Yang Tidak terselesaikan.....	70
5.Kecenderungan Untuk Menyalahkan	71
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
5.1KESIMPULAN	73
5.2 SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Semiotika Roland Barthes.....	28
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Drama Korea <i>Queen Of Tears</i>	38
Gambar 4. 2 Baek Hyun Woo	40
Gambar 4. 3 Hong Hae in	41
Gambar 4. 4 Yoon Eun Sung	42
Gambar 4. 5 Hong Soo-cheol.....	43
Gambar 4. 6 Cheon Da-hye.....	44
Gambar 4. 7 Kim Sun Hwa	45
Gambar 4. 8 Gambar Hong Hae-In Pergi Ke Jerman Tanpa Memberitahu Suaminya Baik Hyun-Woo	48
Gambar 4. 9 Gambar Kim Sun Hwa Memaksa Baik Hyun-Woo Melanjutkan Kuliah Ke Baston	52
Gambar 4. 10 Kim Sun Hwa Menyindir Baik Hyun-Woo Yang Telat Datang Di Rapat Keluarga.....	56
Gambar 4. 11 Gambar Baik Hyun-Woo Mengutarakan Harapan Dan Perasaannya Sedangkan Hong Hae-In Menanggapi Dengan Sinis.....	59
Gambar 4. 12 Gambar Kim Sun Hwa Ibu Hong Hae-In Menyalahkan Hong Hae In Atas Kematian Kakak Hong Hae In.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fenomena budaya yang kini semakin populer di seluruh dunia adalah budaya Korea, yang dikenal dengan istilah Hallyu atau *Korean Wave*. Saat ini, Hallyu telah merambah dan memberikan dampak signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Hallyu sendiri berkembang sebagai hasil hibridasi antara budaya Timur dan Barat. Film dan drama Korea banyak terpengaruh oleh Hollywood, sementara musik K-pop telah diubah dan diaransemen untuk lebih menarik minat penonton internasional. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika budaya populer Asia menjadi campuran yang unik dan mudah diterima. Yang menarik, Hallyu tersebar luas melalui media global dan modern, seperti musik K-Pop, film, makanan, hingga drama Korea. Hal ini membuat Hallyu sangat digemari, terutama di kalangan remaja perempuan. Fenomena ini juga menyebabkan banyak orang menganggap Korea sebagai panutan dalam berbagai aspek, mulai dari gaya berpakaian, rias wajah, penggunaan bahasa, hingga etika sosial. Akan tetapi, satu dari banyaknya Hallyu yang menyebar di berbagai penjuru dunia, drama Korea dinilai yang paling banyak digemari. Tidak heran drama Korea berperan penting dalam perkembangan Hallyu dan menjadi ekspor nomor satu dari sistem penyiaran di Korea Selatan (Romadhon, 2019). Untuk pertama kalinya, istilah "hallyu pertama" digunakan oleh jurnalis

Beijing pada pertengahan tahun 1999 sebagai tanda kejutan terhadap pesatnya pertumbuhan popularitas hiburan dan budaya di Cina. Sejak saat itu, ledakan budaya pop Korea telah meningkat dan secara aktif menyebar ke berbagai belahan Asia. Ini menjadi kekuatan budaya yang memainkan peran penting dalam industri hiburan film, serial drama, dan music (Ardia, Dkk., 2013).

Industri Korea Selatan saat ini tengah mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam bidang drama Korea, atau yang lebih dikenal dengan sebutan drakor. Kini, drama Korea tidak hanya disiarkan di televisi, tetapi juga tersedia di berbagai platform digital, seperti Netflix. Selain terkenal dengan tema romansa, drama Korea juga mengangkat beragam genre, seperti fantasi, aksi, horor, dan fiksi ilmiah, dengan berbagai tema yang mencakup masalah seperti perselingkuhan dan perundungan di sekolah. Drama yang menarik biasanya memiliki plot yang dinamis dan tidak membosankan. Salah satu contoh drama dengan cerita yang menarik adalah *Queen of Tears*. Dalam drama ini, terdapat beberapa elemen plot yang sangat penting, salah satunya adalah konflik. Konflik sendiri merupakan ketegangan atau pertentangan yang terjadi dalam sebuah cerita (Rifqi, 2024).

Film dan drama TV adalah dua produk yang dijual di industri media budaya pop Korea. Kebudayaan inilah yang memunculkan fenomena yang dikenal dengan Korean Wave atau Gelombang Korea. Hallyu adalah istilah yang sekarang umum digunakan untuk merujuk pada popularitas hiburan dan budaya Korea di Asia dan belahan dunia lainnya. Drama korea merupakan salah satu produk budaya Korea yang paling digemari banyak orang di seluruh dunia.

Drama adalah suatu karya sastra yang dimaksudkan untuk dipentaskan di panggung oleh aktor dan aktris. Di sisi lain, drama Korea mengacu pada drama televisi bergaya mini-seri Korea, dan merupakan budaya artistik yang menggunakan bahasa Korea dan mengajarkan kisah kehidupan manusia dalam bahasa Korea. Sebagian besar komunitas yang berhubungan dengan Korean Wave adalah klub penggemar K-POP, tetapi ada juga komunitas yang tertarik dengan drama Korea, makanan, pariwisata, dll (Ramadhan, Dkk., 2022).

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena ada unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat, menonton film dapat dijadikan bagian dari acara-acara kencan antara pria dan wanita.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Hubungan ini melibatkan komunikasi, saling pengertian, dan membentuk ikatan emosional yang dapat mempengaruhi kualitas hidup serta kesejahteraan masing-masing individu dalam hubungan (Setiawan Dkk., 2018). komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti percakapan antara dua teman, percakapan dalam keluarga, dan percakapan antara tiga orang, yang

masing-masing melibatkan pertukaran informasi, emosi, dan pemahaman yang saling memengaruhi (Efektif and Nurrachmah, 2024).

Menurut Devito (1997), terdapat aspek-aspek komunikasi interpersonal dalam pernikahan meliputi lima aspek yaitu keterbukaan, empati (*empathy*), sikap mendukung (*Supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*) (Kusumo and Jatmika, 2020). Keterbukaan komunikasi dalam sebuah hubungan, terutama pernikahan, dapat menciptakan kedekatan emosional dan membuat hubungan menjadi lebih intim. Selain itu, keterbukaan ini juga dapat meningkatkan pemahaman kedua pasangan terhadap status dan peran mereka sebagai suami dan istri. Kesadaran akan peran ini penting sebagai dasar untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan penuh pengertian, yang pada akhirnya memperkuat hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan saling menghargai tanggung jawab dan komitmen yang datang dengan pernikahan, serta saling mendukung dan menghormati keinginan masing-masing, sehingga tidak terjadinya konflik dalam hubungan.

Menurut Wismanto, (2004) pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita yang berfungsi sebagai suami istri dengan tujuan utama untuk membangun sebuah keluarga rumah tangga yang bahagia dan kekal, yang berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa (Marheni, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, penting adanya relasi yang baik dan harmonis antara suami dan istri, karena hubungan yang sehat antara keduanya menjadi dasar untuk menciptakan pernikahan yang bahagia dan kekal. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Pernikahan No. 1 Tahun

1974, yang menyatakan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, yang diorientasikan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebuah keluarga dapat dianggap sebagai sebuah sistem aturan yang melibatkan individu-individu yang saling bergantung, yang mengatur diri mereka sesuai dengan norma yang terbentuk seiring waktu. Hampir semua keluarga memiliki seperangkat aturan tertentu. Komunikasi dalam keluarga berbeda dengan komunikasi antaranggota kelompok biasa. Pola komunikasi dalam suatu keluarga tidaklah sama dengan keluarga lainnya. Setiap keluarga memiliki cara berkomunikasi yang khas. Aturan yang ada dalam keluarga berfungsi sebagai panduan dalam perilaku interaksi antaranggota. Dengan kata lain, aturan keluarga menjadi acuan mengenai bagaimana anggota keluarga diharapkan berperilaku dalam lingkup keluarga tersebut (Fitzpatrick and Komunikasi, 2023).

Keluarga adalah ruang lingkup yang memberikan tempat atau wadah dalam satu ikatan darah yang mempunyai fungsi instrumental dan ekspresif (Kumowal, dkk., 2022). Komunikasi yang baik dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dari setiap anggota, baik orang tua maupun anak. Hal terpenting dalam komunikasi adalah adanya keterbukaan saat berinteraksi, baik melalui ucapan maupun tindakan non-verbal. Selain itu, kesopanan dan etika dalam berkomunikasi juga memiliki peranan penting, seperti memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai berbagai hal. Tidak kalah pentingnya adalah menghindari pemaksaan kehendak atau kontrol yang berlebihan terhadap anak dalam kegiatan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah fondasi utama tempat kita belajar bersosialisasi dan membentuk karakter sejak usia dini. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama yang dijumpai setiap individu, di mana interaksi dan hubungan dibangun dalam konteks yang sangat dekat dan akrab. Dalam komunikasi keluarga, berbagai tanda digunakan untuk menyampaikan pesan. Makna dari tanda-tanda tersebut sangat bergantung pada perspektif individu atau media yang mengelolanya.

Hal yang sama berlaku dalam film, di mana tanda tertentu berfungsi sebagai representasi realitas yang perlu dipahami sebagai bentuk komunikasi. Tanda-tanda tersebut mencerminkan gambaran sosial dan budaya. Inilah yang menjadi dasar bagi analisis semiotika, yang bertujuan untuk menggali makna mendalam dari simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Dengan pendekatan ini, kita dapat menginterpretasikan berbagai lapisan makna tersembunyi di balik simbol-simbol tersebut dan memperdalam pemahaman kita terhadap konteks komunikasi yang terjadi.

Queen of Tears adalah seri televisi Korea Selatan yang ditulis Park Ji-Eun serta dibintangi oleh Kim Soo Hyun dan Kim Ji-Won. Seri ini menggambarkan kisah pasangan suami istri yang berada dalam *toxic family*. Drama ini tayang perdana dengan 16 episode di saluran televisi TVN pada tanggal 9 Maret 2024. Drama *Queen of Tears* merupakan drama Korea yang menggambarkan konflik keluarga dan manipulasi, terutama melalui ibu mertua yang dominan. *Toxic family* terlihat dari bagaimana keluarga besar mengendalikan suami, Baek Hyun Woo, yang tertekan oleh ibu mertuanya,

Kim Sun Hwa. Tekanan dan kontrol berlebihan ini menciptakan konflik emosional yang mendalam, merusak hubungan dalam pernikahan.

Drama korea *queen of tears* telah mendapatkan sambutan hangat dari penonton dan kritikus. Dibintangi oleh Kim Soo-hyun dan Kim Ji-won, drama ini berhasil meraih rating penonton yang luar biasa. Episode terakhirnya mencatatkan rating 24,8%, mengalahkan rekor sebelumnya yang dipegang oleh *Crash Landing on You* dengan 21,6%. Secara keseluruhan, *Queen of Tears* menempati posisi ketiga dalam daftar drama Korea dengan rating tertinggi sepanjang masa, setelah *The World of the Married* dan *Reborn Rich*. Para penonton memuji akting para pemain, sinematografi, dan alur cerita yang emosional. Salah satu ulasan menyebutkan bahwa drama ini memiliki "sinematografi dan pengarahannya terbaik," dengan penggunaan warna, komposisi, dan sudut pengambilan gambar yang memperkuat cerita.

Queen of Tears mengangkat tema-tema yang sangat relevan dengan isu sosial dan psikologis saat ini, seperti *toxic family*, pernikahan, dan tekanan dalam kehidupan keluarga. Drama ini menggambarkan bagaimana konflik dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan kontrol, manipulasi emosional, dan harapan yang tidak realistis, bisa memengaruhi kehidupan individu. Penelitian tentang dinamika keluarga beracun (*toxic family*) dalam konteks ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang dampaknya terhadap kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan budaya keluarga di masyarakat. Keluarga beracun (*toxic family*) dalam dunia drama Korea telah menjadi topik yang cukup sering diangkat karena pengaruhnya yang kuat

terhadap dinamika kehidupan. Drama Korea selalu berhasil menarik perhatian penonton dengan menggambarkan kisah-kisah yang sarat dengan konflik keluarga, terutama yang berhubungan dengan pengaruh negatif keluarga terhadap kehidupan individu. Salah satu drama yang mengangkat tema ini dengan sangat mendalam adalah *Queen of Tears*. Drama *Queen of Tears* mengisahkan perjalanan seorang laki-laki yang terjebak dalam tekanan dan ketegangan keluarga yang penuh konflik, terutama antara ibu mertua dan menantunya. Keluarga dalam drama ini digambarkan sebagai tempat yang seharusnya memberikan dukungan dan kasih sayang, namun justru menjadi sumber dari ketegangan, kecemasan, dan manipulasi emosional. Hal ini menciptakan lingkungan keluarga yang tidak sehat, yang memengaruhi karakter utama dalam menentukan jalan hidup mereka.

Drama ini fokus utama pada *Toxic Family* Ibu dari Hong Hae In, Kim Sun Hwa, memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam kehidupan keluarga besar mereka. Sebagai seorang ibu mertua yang sangat dominan, ia menuntut Baek Hyun Woo untuk memenuhi harapan yang sangat tinggi, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi. Sebagai menantu, Baek Hyun Woo merasa bahwa dia harus selalu mengutamakan keluarga besar dan tidak memiliki banyak ruang untuk membela keinginannya sendiri atau mendukung istri sepenuhnya.

Kim Sun Hwa sering kali memaksakan pendapatnya dalam segala hal, dan keputusan besar dalam keluarga sering kali diambil tanpa mempertimbangkan perasaan atau keinginan Baek Hyun Woo. Ibu mertua ini juga tidak segan-

segar memberikan tekanan emosional kepada Baek Hyun Woo untuk selalu memenuhi ekspektasi keluarga, yang semakin menambah beban mental dan emosional suami Hong Hae In. Tekanan ini pada akhirnya memengaruhi hubungan mereka, karena Baek Hyun Woo merasa terjebak di antara tanggung jawabnya sebagai suami dan kewajibannya sebagai menantu.

Kim Ji Won berperan sebagai Hong Hae In istri dari Baek Hyun Woo, Kim Soo Hyun berperan sebagai Baek Hyun Woo suami dari Hong Hae In. Keduanya memberikan dinamika yang menarik dalam drama ini, dengan chemistry yang kuat antara pasangan suami istri yang saling berjuang untuk mempertahankan hubungan mereka di tengah permasalahan besar yang mereka hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana *Toxic Family* dalam drama korea *Queen of Tears*. Karena keunikan tema *toxic family* yang diangkat secara realistis dan mendalam. Drama ini tidak hanya menarik secara emosional, tetapi juga kaya akan konflik sosial dan psikologis, menjadikannya bahan penelitian yang kaya, khususnya dalam konteks tema *toxic family*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian yaitu : Bagaimana *Toxic family* ditampilkan dalam drama korea *queen of tears* ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana *Toxic Family* dalam drama korea *Queen of Tears*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan bahwa analisis semiotika dapat digunakan untuk menganalisis makna pada sebuah drama, juga membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda dalam drama Korea *Queen of Tears* menggambarkan *Toxic Family*. Penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana simbol-simbol dalam cerita mempengaruhi hubungan dalam pernikahan dan menghambat komunikasi keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada praktisi film atau drama dalam menganalisis semiotika, serta meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa film atau drama dapat dikaji melalui analisis semiotika. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu pasangan dalam kehidupan nyata memahami bagaimana dampak *toxic family* memengaruhi komunikasi dalam pernikahan, serta memberikan cara-cara praktis untuk mengatasi dampak tersebut dan memperbaiki hubungan pernikahan.